

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan paradigma non-positivisme. Dalam hal ini, paradigma non-positivisme adalah suatu cara pandang yang menganggap bahwa manusia bukan hanya sebagai benda mati, melainkan sebagai makhluk rohaniah dimana manusia sebagai aktor sosial yang dapat mengubah atau bahkan membentuk gejala-gejala sosial yang ada.<sup>40</sup> Oleh karena itu, gejala sosial dianggap sangat berbeda dengan gejala alamiah. Hal ini dikarenakan aktor yang melakukan tindakan sosial akan memberikan makna atau interpretasi terhadap tindakannya. Dengan demikian, paradigma non-positivisme memiliki makna yang berbeda-beda dalam setiap mengkaji suatu gejala sosial.

#### **A. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah lainnya.<sup>41</sup>

Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai realitas dan proses sosial yang akan diteliti. Serta tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (edisi revisi) Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal.137.

hipotesis, tetapi perlu memandangnya bagian dari suatu keseluruhan. Studi kebijakan publik pada umumnya dimaksudkan untuk menggali tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, meliputi mengapa tindakan itu dilakukan, dengan cara dan mekanisme apa dilakukan, untuk kepentingan siapa, dan bagaimana hasil, serta dampaknya.

Metode penelitian kebijakan diharapkan dapat menemukan jalan keluar yang efektif dari masalah yang ada. Dengan kata lain, metode penelitian harus memiliki relevansi terhadap masalah yang dihadapi. Implementasi kebijakan merupakan salah satu masalah kebijakan publik yang cukup penting, sehingga membutuhkan analisis yang tepat..

## **B. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus berusaha mengeksplorasi suatu masalah atau beberapa masalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan dalam suatu batasan sistem melalui kajian mendalam dan pengumpulan data secara detail dari berbagai sumber informasi (hasil-hasil observasi, interview, materi audio visual, dokumen, dan laporan-laporan). Dan jenis pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.

Kemudian pendekatan penelitian ini menggunakan model analisis keberhasilan implementasi kebijakan publik menurut Merilee S.Grindle yang dipengaruhi oleh isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan kebijakan

(*context of implementation*). Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat *implementability* dari kebijakan tersebut.

Isi Kebijakan tersebut mencakup hal-hal berikut:

1. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan;
2. Jenis manfaat yang dihasilkan;
3. Derajat perubahan yang diinginkan;
4. Kedudukan pembuat kebijakan;
5. Siapa pelaksanaan program; dan
6. Sumberdaya yang dikerahkan.

Sedangkan Lingkungan Kebijakan mencakup hal-hal berikut:

1. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat;
2. Karakteristik lembaga dan penguasa; dan
3. Kepatuhan dan daya tanggap.

Jika dicermati model Grindle dapat dipahami bahwa keunikan model ini terletak pada pemahamannya yang komprehensif akan konteks kebijakan, khususnya yang menyangkut dengan implementor, penerima implementasi, dan arena konflik yang mungkin terjadi diantara para aktor implementasi, serta kondisi-kondisi sumberdaya implementasi yang diperlukan.

### **C. Objek Penelitian**

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan lebih spesifik maka peneliti tertarik untuk memfokuskan objek penelitian pada Implementasi kebijakan

Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2014 tentang tata nilai kehidupan masyarakat religius di Kota Tasikmalaya.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini penulis memilih lokasi di Kota Tasikmalaya. Hal ini dengan pertimbangan bahwa Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang memiliki aturan mengenai Tata Nilai Kehidupan Masyarakat Yang Religius. Kebijakan aturan itu dibuat selain karena banyaknya terdapat Pesantren dan Santri, juga melihat dari perjalanan historis Kota Tasikmalaya. Namun, tidak menutup banyak penduduk yang berdatangan dari segala macam latar belakang agama, suku, etnis, golongan, budaya, dan lain sebagainya yang menetap di Kota Tasikmalaya. Selain itu, Kota Tasikmalaya telah mempermak wajah dirinya dari kota santri menjadi Kota yang berkehidupan hedonisme dan konsumerisme,

#### **E. Sasaran Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis memilih sasaran penelitian dari beberapa aspek yang mampu mendukung dan memahami tentang Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2014 tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat Yang Religius Di Kota Tasikmalaya. Hal ini dipertimbangkan untuk menghindari pemborosan waktu penelitian yang dilakukan penulis. Adapun beberapa sasaran yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Ketua Panitia Khusus (PANSUS) Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2014 tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat Yang Religius di Kota Tasikmalaya;
2. Kepala Sub Bagian Pengaturan pada Bagian Hukum sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya;
3. Kepala Sub Bagian Fasilitasi Keagamaan pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya;
4. Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata (DISBUDPARPORA) Kota Tasikmalaya;
5. Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kota Tasikmalaya;
6. Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Tasikmalaya;
7. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Tasikmalaya;
8. Ketua DPD Persatuan Islam (PERSIS) Kota Tasikmalaya; dan
9. KH. Amang Baden (PonPes Tarbiyatul Islam Darrussaadah).

#### **F. Teknik Pemilihan Informan**

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam teknik tersebut peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.<sup>42</sup> *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek penelitian dan bukan didasarkan pada strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan

---

<sup>42</sup> Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan data dalam Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, ed. Masyukri Bakri (Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2003) hal. 115.

tertentu. Dengan demikian pemilihan informan tidak hanya berdasarkan kuantitas tetapi kualitas dari informan terhadap masalah yang akan diteliti.

### **G. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### **1. Sumber data primer**

Merupakan sumber data yang langsung diberikan oleh informan mengenai fokus penelitian selama berada di lokasi penelitian. Sumber data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap implementasi peraturan kebijakan tata nilai kehidupan masyarakat yang religius di Kota Tasikmalaya. Informan yang diwawancarai adalah aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan tata nilai kehidupan masyarakat yang religius di Kota Tasikmalaya. Yakni:

- a. Ketua Panitia Khusus (PANSUS) Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2014 tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat Yang Religius di Kota Tasikmalaya;
- b. Kepala Sub Bagian Pengaturan pada Bagian Hukum sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya;
- c. Kepala Sub Bagian Fasilitasi Keagamaan pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya;

- d. Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata (DISBUDPARPORA) Kota Tasikmalaya;
- e. Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kota Tasikmalaya;
- f. Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Tasikmalaya;
- g. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Tasikmalaya;
- h. Ketua DPD Persatuan Islam (PERSIS) Kota Tasikmalaya; dan
- i. KH. Amang Baden (PonPes Tarbiyatul Islam Darrussaadah).

## 2. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis primer. Sumber data sekunder berfungsi sebagai penunjang data primer. Dalam hal ini misalnya peneliti memperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis terkait tata nilai kehidupan masyarakat yang religius di Kota Tasikmalaya. Buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian, sumber internet yang berkaitan dengan masalah penelitian dan lain sebagainya.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan menggunakan wawancara diharapkan peneliti dapat

memperoleh data secara mendalam karena data yang diperoleh secara langsung. Pengambilan informan dalam penelitian ini pada tahap awal dilakukan dengan cara *Purposive sampling*, *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu atau sesuai dengan kriteria yang dianggap paling mengetahui situasi sosial yang akan diteliti.

## 2. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan diskusi dan pencatatan secara sistematis pada objek atau subjek penelitian. Observasi merupakan upaya pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan diteliti di lokasi penelitian. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, benda, serta rekaman dan gambar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang atau dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi teknik pengambilan data secara wawancara dan observasi agar data yang diperoleh lebih valid.

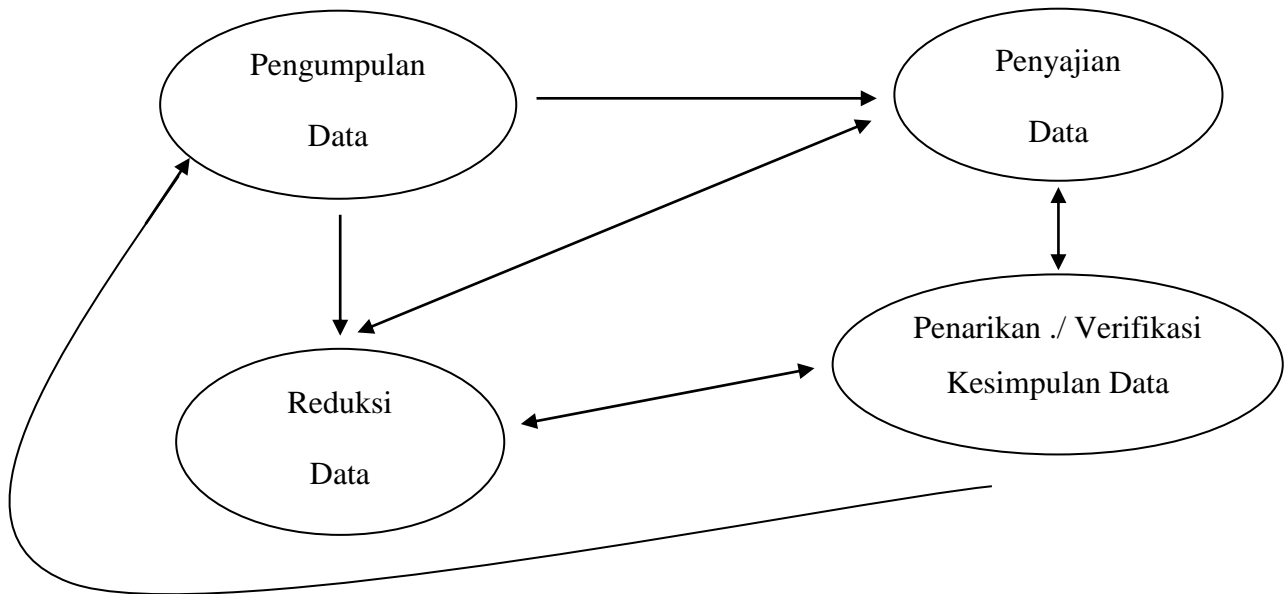
### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan



oleh data.<sup>43</sup> Maka dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif. Menurut Milles dan Huberman model yang digunakan dalam proses analisis ini sebagai berikut:

**GAMBAR 3.1.**Metode Analisis Interaktif.<sup>44</sup>



Tahap dalam analisis data menurut teori Miles dan Huberman. Dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Proses analisis pengumpulan data dilakukan dengan berbagai macam cara melalui wawancara, pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, mengumpulkan data, dan lain sebagainya.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif (edisi revisi) (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), Hal 103

<sup>44</sup> *Op.cit*

## 2. Tahap Reduksi

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta wawasan yang tinggi. Tahap mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tahap ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Yaitu dengan meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian, dan situasi di lokasi penelitian, pengkodean, pembuatan catatan obyektif, membuat catatan reflektif, membuat marginal, penyimpanan data, membuat memo, menganalisis antarlokasi dan pembuatan ringkasan sementara.

## 3. Tahap Penyajian

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks narasi dan tabel. Melalui penyajian data tersebut data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahapan ini dikembangkan model-model teori seperti mendeskripsikan konteks dalam penelitian, mendeskripsikan perkembangan antar waktu, matriks dinamika lokasi dan daftar kejadian, dan lain sebagainya.

## 4. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Penelitian kualitatif biasanya kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara

jika masih mengalami perubahan saat pengumpulan data berikutnya dan dapat bersifat kredibel jika sudah didukung bukti yang valid dan penyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan.

## **J. Validitas Data**

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber. Ada beberapa cara dalam triangulasi sumber menurut Patton yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada, dan orang pemerintahan;

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif (edisi revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 178

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>46</sup>

Berdasarkan pada lima cara tersebut, maka triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara pada point pertama yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Serta point terakhir juga digunakan dalam pengujian keabsahan data yaitu point kelima yakni membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>46</sup>*Ibid.* hal 178.